

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Jenis Penelitian

1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini ada rasa keingintahuan peneliti terhadap adat perkawinan atau pernikahan di Minangkabau terkhususnya di Simawang dan suatu makna adat yang tidak dapat terjawab tanpa adanya penelitian ini. Penelitian adalah kegiatan sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan, memahami, memverifikasi, atau mencari solusi terhadap suatu masalah tertentu. Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.³⁴

Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁵ Menurut Bogdan dan Tailor dalam bukunya Lexy J mendefinisikan metode penelitian kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang ke orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menuturkan dan

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm 2.

³⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 6.

menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyajikan apa adanya.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Penelitian lapangan merupakan studi penelitian yang dilakukan secara langsung di lingkungan masyarakat untuk mendapatkan informasi terkait penelitian yang diteliti oleh penulis.³⁶

Data yang diperoleh akan diolah dan disajikan dalam bentuk narasi yang mendeskripsikan objek, fenomena, atau setting sosial yang menjadi fokus penelitian. Sehingga hasil dari penelitian ini bersifat analisis deskriptif yang mana akan berupa kata-kata tertulis atau lisan dari pelaku yang di wawancarai. Khususnya terkait dengan tradisi manjapuik nasi *sapariuak* di Nagari Simawang Kabupaten Tanah Datar.

B. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian adalah tempat dimana unit penelitian berada. Apabila penelitian dilakukan di wilayah tertentu , secara jelas nama wilayah tersebut harus dicantumkan dalam judul penelitian.

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian di Nagari Simawang yang terletak di Kecamatan Rambatan Kabupaten Tanah Datar.

³⁶ Feni Rita Flantika dan Muhammad Yasil, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Padang: PT Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm 9.

1. Gambaran Umum Nagari Simawang

a. Sejarah Nagari Simawang

Menurut sejarah pada awalnya Nagari Simawang dengan Nagari Bukik Kandung dahulunya berada dalam satu Kabupaten yaitu Kabupaten Tanah Datar, dimana hal tersebut dalam keselarasan Adat Koto Piliang termasuk "*langgam nan tujuh*" yaitu "*Simawang Bukik Kandung Perdamaian Koto Piliang*". Pada masa penjajahan Belanda Nagari Simawang dan Bukik Kandung terbagi menjadi dua yaitu antara Kabupaten Solok dan Kabupaten Tanah Datar.

Karena adanya perpecahan antara daerah perdamaian Koto Piliang ini yaitu "*bandua bauleh nan lah bakupak, atok bajaik nan lah baruntiah*", maka timbullah pikiran untuk berdamai oleh niniak mamak kedua belah pihak anantara Nagari Simawang dan Bukik Kandung. "*Pado lahianyo batulak pungguang, pado batinnyo indak barubah*". Maka oleh niniak mamak dan tokoh masyarakat kedua nagari yaitu Simawang dengan Bukik Kandung, pada tahun 1901 untuk mencari kata sepakat, maka diadakan musyawarah untuk mencapai kata mufakat menentukan tapa batas Nagari Simawang dengan Bukik Kandung Kabupaten Tanah Datar telah dibuat dan disepakati pada tahun 1901 oleh niniak mamak dan tokoh-tokoh masyarakat kedua nagari.

Nagari Simawang tergolong sebagai Nagari Tuo dan berada dalam deretan Nagari-nagari awal di Minangkabau atau Sumatra Barat. Pada awal mulanya Nagari Simawang merupakan sebuah Koto (Nagari) yang

merupakan benteng bagi pusat kerajaan Bungo, bersama dengan sembilan Koto lainnya, yaitu Koto Sungai Jambu, Koto Labuatan, Koto Bukik Kandung, Koto Sulit Air, Koto Tanjuang Balik, Koto Singkarak, Koto Sandiang Baka, Koto Silungkang dan Koto Padang Sibusuak.

Pada zaman dahulu di Luhak Bungo Jorong Darek terdapat sebuah pohon yang sangat tinggi, di puncak pohon tersebut bertengger satu makhluk, yang mana makhluk itu memancarkan cahaya pada malam hari, cahaya itu terang benderang, dan cahaya itu dapat terlihat sampai ke Nagari Pariangan, Sungai Jambu dan Sandiang Baka untuk mencari tau cahaya apa yang terdapat di pucuk tersebut. Sesampainya dibawah pohon itu mereka melihat ada satu makhluk yang bertengger di pucuknya dan mengeluarkan cahaya.

Semua orang berdatangan ingin melihat makhluk tersebut dan mencoba hendak menurunkannya dari pucuk pohon itu, salah seorang dari mereka ada yang memukul batang pohon dengan tangannya, namun makhluk itu juga tidak turun ke tanah, yang jatuh hanya daun-daun dan buahnya. Lalu diantara mereka ada yang mencoba mencicipi buah yang jatuh tersebut, dan rasanya “kalek-kalek *mauang*”. Kemudian kata “*Simawuang*” itu berubah menjadi Simawang dan hingga sampai saat ini dikenal dengan nama Nagari Simawang.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan beberapa pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam sebuah penelitian. Pada penelitian ini, subjeknya yaitu beberapa

tokoh masyarakat atau datuk yang memahami tentang tradisi manjapuik nasi *sapariuak* yang ada di Nagari Simawang Kabupaten Tanah Datar. Dalam penelitian ini, subjek penelitian dipilih melalui teknik *snowball sampling*. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menemukan informan kunci yang memiliki banyak informasi terkait dengan topik penelitian. Awalnya beberapa responden potensial dihubungi dan ditanya apakah mereka mengenal orang lain dengan karakteristik tertentu yang sesuai dengan keperluan penelitian. Kontak awal ini yang akan membantu peneliti untuk mendapatkan responden lainnya melalui rekomendasi. Selain itu, teknik wawancara dan survei lapangan juga digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.³⁷

Teknik *snowball sampling* digunakan karena jumlah sampel dalam penelitian tidak dipahami dalam kaitannya dengan ukuran sebenarnya. Pengambilan sampel pada teknik *snowball sampling*, awalnya dilakukan dalam jumlah kecil lalu semakin besar. Hal ini dapat diumpamakan seperti bola salju yang menggelinding, yang awalnya kecil lalu semakin lama menggelinding ukurannya semakin besar. Keuntungan menggunakan teknik *snowball sampling* adalah dapat memperoleh informasi yang mendalam dan lengkap tentang subjek penelitian, karena subjek penelitian yang dihubungi sudah memiliki hubungan dengan subjek lain dalam populasi yang sama. Dengan begitu, subjek penelitian yang dihubungi dapat memberikan rekomendasi atau referensi tentang subjek lain yang juga bisa kita lakukan penelitian.

³⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm 128.

Teknik *snowball sampling*, sesuai dengan namanya berarti bola salju, dimulai dengan memiliki aktor kecil sebagai titik awal dan terus berkembang hingga jumlah sampel mencukupi.³⁸

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai sumber dan cara. Karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.³⁹

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data maupun peneliti terhadap narasumber atau sumber data.⁴⁰ Wawancara yaitu mengadakan tanya jawab langsung oleh penulis kepada tokoh adat, datuak, anggota KAN yang lebih paham tentang tradisi manjapuik nasi *sapariuak*. Wawancara yang digunakan disini adalah wawancara mendalam yaitu diskusi terarah diantara peneliti dan informan menyangkut masalah yang diteliti. Di

³⁸ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), Cet ke-4, hlm 106.

³⁹ Zainuddin Ali, *Metode Penelitian Hukum*, hlm. 225.

⁴⁰ Bambang Prasetyo, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), Cet ke-6, hlm 183.

dalam diskusi tersebut peneliti harus dapat mengendalikan diri sehingga tidak menyimpang jauh dari pokok masalah, serta tidak memberikan penilaian mengenai benar atau salahnya pendapat atau opini informan.⁴¹

Secara garis besar, teknik wawancara dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang menggunakan pedoman pertanyaan yang telah disusun sebelumnya secara sistematis, sehingga pewawancara mengikuti alur pertanyaan yang telah ditetapkan.
- b. Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan secara fleksibel tanpa menggunakan daftar pertanyaan yang baku dan sistematis, sehingga pewawancara bebas menyesuaikan arah pertanyaan sesuai konteks percakapan.⁴²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara terstruktur dimana wawancara terstruktur penulis menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada orang yang paham tentang tradisi manjapuik nasi *sapariuak*. Maka data yang diperoleh adalah bentuk keterlibatan dan pandangan terhadap tradisi manjapuik nasi *sapariuak*.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati suatu fenomena sosial guna memperoleh pemahaman, jawaban, serta bukti empiris, tanpa melakukan intervensi terhadap objek

⁴¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Cet ke-1, hlm 165.

⁴² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm 113.

yang diamati.⁴³ Teknik observasi dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori, yaitu observasi partisipatif dan non-partisipatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi non-partisipatif, yakni metode di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diteliti, melainkan hanya berperan sebagai pengamat pasif terhadap proses atau peristiwa yang berlangsung.

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data tanpa menjadi bagian integral dari suatu kegiatan.⁴⁴ Untuk itu peneliti akan melakukan observasi secara langsung di Nagari Simawang. Hasil yang bisa dikumpulkan dari observasi ini berupa proses pelaksanaan tradisi manjapuik nasi sapariuak.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sejumlah besar fakta dan data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Dimana sebagian besar dari yang tersedia berbentuk buku.⁴⁵ Serta pengumpulan data-data yang ada dalam masalah penelitian. Tujuan utama dari dokumentasi penelitian adalah untuk mengumpulkan data sekunder yang sudah ada untuk mendukung atau melengkapi penelitian.

⁴³ Fajaruddin Akhmad, *Metodologi Penelitian The Living Qur'an dan Hadis*, Artikel Institute Agama Islam Negri Metro Lampung, hlm 3.

⁴⁴ Ali Anggito dan Johan Setawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), hlm 116.

⁴⁵ Nurjuliansyah, *Metode Penelitian*, (Jakarta: kencana prenda group, 2011), hlm 141.

E. Teknik Pengolahan Data

Setelah data yang penulis butuhkan terkumpul, maka data tersebut diolah, dengan cara sebagai berikut:

1. Mengumpulkan Data

Data dikumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari sumber data dan penelitian ini. Adapun pengumpulan data yang penulis lakukan adalah dari hasil melakukan wawancara dengan pihak yang paham dengan tradisi manjapuik nasi *sapariuak* di Nagari Simawang, observasi dan dokumentasi.

2. Pemeriksaan Data

Memeriksa data kembali dengan cermat data yang telah dikumpulkan. Data yang telah didapatkan di lapangan melalui wawancara, sebelum data tersebut diolah maka data tersebut harus diperiksa terlebih dahulu kelayakannya.

Langkah ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul baik, sehingga segera dapat dipersiapkan untuk tahap analisis berikutnya.⁴⁶

3. Menyeleksi Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini diseleksi, apakah telah cukup untuk memenuhi kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian yang diadakan. Kalau belum cukup maka terlebih dahulu disempurnakan.

⁴⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm 99.

Maksud dari penyeleksian data ini adalah mengambil data-data yang sangat penting dan memisahkannya dari data-data yang lain.

4. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁴⁷ Adapun dalam penyajian data ini merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang didapat dari hasil wawancara kepada pihak yang paham terhadap tradisi manjapuik nasi *sapariuak* dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dari informasi tersebut.

5. Analisis Data

Analisis data adalah data yang sudah diolah sehingga hasil yang diperoleh mudah dimengerti oleh pembaca penelitian. Sesuai dengan bentuk dan jenis penelitian yang penulis lakukan yang bersifat kualitatif sehingga dengan penetapan tersebut penulis memperoleh data yang diinginkan. Data-data yang sudah terkumpul dan selanjutnya dianalisis kevalidannya.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola,

⁴⁷ Tobroni Suprayogo Imam, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm 194.

menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁸

6. Menarik Kesimpulan

Yaitu di awal pengumpulan data telah di mulai mencari arti, pola penjelasan dan sebab akibat, sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan yang pada mulanya belum jelas kemudian menjadi lebih terperinci. Adapun menarik kesimpulan yang penulis lakukan adalah dilihat dari masalah sebab, akibat yang terjadi pada tradisi manjapuik nasi *sapariuak* di Nagari Simawang sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang pada mulanya belum jelas dan terperinci.

7. Penjelasan Cara Penggunaan Metodologi

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial dan budaya yang berkaitan dengan tradisi manjapuik nasi *sapariuak* di tengah masyarakat di Nagari Simawang . Data dalam penelitian ini di peroleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Kemudian dianalisis secara deskriptif-analitis untuk memperoleh pemahaman yang utuh mengenai sejarah, proses pelaksanaan, dan makna filosofis tradisi tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti berusaha mengungkapkan realitas sosial sebagaimana yang dipahami oleh masyarakat

⁴⁸ Syafarida Hafni Sahir, Metodologi Penelitian, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2021), hlm 37.

di Nagari Simawang sebagai pelaku tradisi, sekaligus menafsirkan nilai-nilai filosofis yang terkandung di dalamnya.

